BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriktif kualitatif dan bersifat studi kasus *(case study)*, yaitu peneliti dapat menggambarkan dengan cara menganalisa secara obyektif terhadap keadaan atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.

Adapun lokasi penelitian yaitu di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe, dengan kisaran waktu penelitian yang dilaksanakan berlangsung kurang lebih selama 3 (tiga) bulan yaitu dari September sampai dengan November 2015.

B. Sifat penelitian

Sifat penelitian dalam menyusun penelitian ini adalah bersifat deskriktif analitik yaitu yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenoena sosial praktik dan kebiasaan yang terjadi didalam masyarakat,[64] dalam hal ini praktik penyelesaian sengketa kewarisan yang ditangani oleh masyarakat di desa Kasumeia

[64] Kontejoro Ningrat , *Metode-Metode Penelitian Masyrakat cet,ke-7 (*Jakarta: Gramedia,1985),h. 19.

Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe, kemudian dianalisis guna untuk menemukan gambaran fenomena tesebut.

C. Tekhnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tekhnik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah field research, (penelitian lapangan) yaitu penelitian dilakukan secara langung kepada obyek yang diteliti dalam hal ini adalah masyarakat di desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe yang terlibat dalam penyelesaian sengketa kewarisan tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Interview (wawancara) mendalam yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan dengan sistematik yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara merupakan cara yang tepat digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.[65] Wawancara dapat di artikan juga pengumpulan data yang di tujukan kepada pihak-pihak yang terkait atau terlibat yaitu para tokoh masyarakat dan mereka yang meminta kepada tokoh masyarakat untuk menyelesaikan sengketa kewarisan tersebut dan kemudian masyarakat yang mengetahui mengenai proses penyelesaian sengketa tersebut.
2. Dokumentasi yaitu cara memperoleh data dengan menyelusuri dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

---

[65] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian* (Jakarta:Reneka Cipta,1991), h. 182.

3. Observasi (pengamatan),yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Cara ini diharapkan dapat menemukan data-data yang dapat digali langsung dari masyarakat.

D. Tekhnik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang maksimal dalam menyusun penelitian ini, peneliti: menggunakan metode kualitatif. Karena metode ini bersifat uraian-uraian dengan berdasarkan pada hasil interview (wawancara), dokumentasi (data yang di dapat dari lapangan) dan observasi (pengamatan) baik secara langsung maupun tidak langsung. Setelah data jelas maka penyusun akan mencoba menelaah dan menganalisis secara cermat dengan metode sebagai berikut:

1. Metode Induksi, yaitu "kerangka berfikir yang diawali dengan fakta-fakta khusus atau peristiwa umum kemudian menarik sebuah informasi yang umum".[66] Metodologi ini digunakan untuk memahami data-data proses penyelesaian sengketa kewarisan di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe. Yang kemudian ditarik pada kesimpulan yang umum untuk mendapatkan topik yang diteliti.
2. Metode Deduksi, adalah "kerangka berfikir yang diawali dari prinsip umum kemudian ditarik pada informasi yang bersifat khusus".[67] Dalam hal ini penyusun menggambarkan hukum kewarisan Islam untuk kemudian

[66] Sutrisno Hadi ,*Metodologi Riset* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM,1982), h. 42.

[67] Tatang M,Amirin, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: P3M UII 1972), h.42

menganalisa tentang penyelesaian sengketa kewarisan yang diselesaikan oleh tokoh masyarakat yang terjadi di Desa Kasumeia.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kondisi Geografis Dan Demografis Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe

a. Kondisi Geografis Desa

1. Letak dan Luas Desa

Desa Kasumeia merupakan salah satu desa dari total 12 desa di Kecamatan Onembute. Desa ini berada di wilayah Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa Kasumeia adalah desa pecahan dari Desa Trimulya dan mulai berdiri pada tahun 2009 dan kepemimpinan Kepala Desa baru 1 kali dan belum berganti sampai sekarang. Secara geografis letak wilayah Desa Kasumeia berbatasan dengan desa-desa berikut ini:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Napoosi
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Trimulya, dan
c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ulu onembute.

Desa Kasumeia ini merupakan daerah transmigrasi yang disediakan oleh pemerintah untuk menampung masyarakat yang mengikuti program transmigrasi. Kebanyakan dari mereka berasal dari daerah Jawa Barat, seperti ciamis dan cikaso. Selain itu, kondisi lahan di Desa ini juga terbagi menjadi beberapa lahan, yakni lahan pemukiman penduduk, lahan pertanian, lahan fasilitas umum, pemerintah dan desa. Terkait dengan kondisi lahan, dapat dilihat pada tabel 1 berikut.